

RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN XBRL DI BURSA EFEK INDONESIA

Alvin

E-mail: alvin@gmail.com

ABSTRACT

Financial statement analysis takes time if there are various formats. XBRL helps analysts and users of financial statements to speed up analyzing financial statements by tagging accounts according to the taxonomy made by the regulator. The existence of XBRL can help accelerate the analysis of financial statements so that the quality of accounting information becomes relevant. The purpose of this research was to examine differences in the relevance of accounting information in the period before and after the adoption of XBRL in Indonesia. The quality of accounting information is measured by the proxy of value relevance by looking at changes in R^2 and the regression results between stock prices and earnings per share (EPS) and equity book value per share (BVPS) before and after the adoption of XBRL. The population in this research were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2014 for the period before the adoption of XBRL and 2016-2017 for the period after the adoption of XBRL. The research sample consisted of 73 companies that had positive book values in the research period. The results showed that there was an influence of the value relevance of accounting information before and after the adoption of XBRL in Indonesia. In addition, there is an influence of EPS on stock prices before and after the adoption of XBRL in Indonesia, in a chow test that shows changes in coefficient similarity. There is an effect of BVPS on stock prices before and after the adoption of XBRL in

Indonesia, in a chow test that shows changes in coefficient similarity.

Keywords: relevance value, xbrl adpotion, earnings per share, book value

JEL Classification: G31

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah hal yang menggambarkan sejauh mana kinerja suatu bisnis. Laporan keuangan juga dapat mengkomunikasikan kepada investor, kreditor, pihak manajemen dan semua pihak yang menggunakan laporan keuangan (Firsty, 2014). Laporan keuangan merupakan item penting dalam perusahaan dan pasar modal karena dapat menggambarkan segala aspek tentang kinerja perusahaan. Laporan keuangan harus disajikan secara akurat, lengkap, dan relevan agar informasi yang akan disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik dan dipahami dengan mudah. Selama ini, manajemen menyusun dan mempublikasi laporan keuangan di web perusahaan atau web Bursa Efek Indonesia dengan berbagai format (Prasetya, 2017).

Laporan-laporan yang disajikan hanya dapat dilihat dan dibaca oleh pengguna tetapi mereka tidak dapat mengolah informasi dari laporan keuangan yang didapatkan. Ketidakmampuan pengolahan informasi oleh para penggunannya memunculkan permasalahan

di era yang mengedepankan kecepatan, akurasi dan efisiensi sekarang ini (Ayuntari, 2015). Hal ini dapat memperlama dan mempersulit analisis untuk melakukan analisis data dari laporan yang disajikan perusahaan. Selain itu, risiko salah input juga menjadi kendala bagi penyaji dan pengguna laporan keuangan sehingga mengurangi kualitas informasi laporan keuangan (BEI, 2018).

Pengguna informasi laporan keuangan dapat memproses informasi laporan keuangan dengan lebih cepat dan efisien apabila perusahaan membuat laporan dalam format yang sama (Rahwani, *et al.*, 2015). Solusi terintegrasi dan standarisasi pelaporan keuangan sangat diperlukan untuk mempermudah regulator maupun investor dalam mengakses maupun mengolah informasi laporan keuangan. *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) merupakan salah satu alternatif sistem pelaporan keuangan dengan standar terbuka berbasis XML yang mendukung pemodelan informasi dan ekspresi yang diperlukan dalam pelaporan laporan keuangan. Sistem pelaporan keuangan ini juga digunakan di beberapa tahun belakangan untuk berbagai jenis sektor bisnis di berbagai negara. Pelaporan XBRL dapat disajikan dengan lebih transparan dan dapat membantu dalam menganalisis keuangan suatu bisnis (XBRL, 2000).

Informasi dari laporan keuangan harus relevan, relevan berarti informasi dari laporan keuangan berguna bagi pengguna laporan keuangan untuk menetapkan keputusan, informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi dan memperkirakan peluang yang dapat diambil ataupun kemungkinan kerugian yang dapat dihindari (Sharma, 2012). Selain itu informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menegaskan atau mengoreksi evaluasi yang telah dibuat sebelumnya apakah sudah tepat atau belum. Konsep relevan ini penting bagi pengguna laporan keuangan (Ratih & Kusumaningdyah, 2015).

XBRL membantu analisis dan pengguna laporan keuangan untuk mempercepat menganalisa laporan keuangan dengan memberikan tag untuk akun-akun sesuai dengan taksonomi yang dibuat oleh regulator. Dengan adanya XBRL dapat membantu mempercepat analisis laporan keuangan sehingga kualitas informasi akuntansi menjadi relevan (Prasetya, 2017). Seiring dengan perkembangan pasar modal di Indonesia, kebutuhan informasi atas laporan-laporan tersebut

dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan semakin tinggi. Keinginan agar informasi yang dimiliki suatu perusahaan ataupun suatu negara dapat digunakan dan diproses secara cepat dan efisien, diharapkan dapat tercapai apabila informasi disajikan dalam bentuk format bahasa yang sama. Karenanya, untuk dapat mewujudkan keinginan tersebut serta juga dapat mendukung terciptanya sarana dalam pelaksanaan *business intelligence*, dan mempermudah investor maupun regulator dalam mengakses maupun mengolah data yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan diperlukan suatu solusi terintegrasi dalam hal ini XBRL (Prasetya, 2017).

Indonesia mulai melakukan persiapan untuk mengimplementasi XBRL untuk perusahaan terbuka sejak tahun 2012. Untuk mengimplementasi XBRL, maka diperlukan taksonomi yang memadai. Taksonomi XBRL yang dibuat oleh regulator merupakan kamus yang digunakan dalam format XBRL. Kamus ini merupakan skema kategorisasi yang mendefinisikan tag khusus untuk setiap elemen data keuangan. Taksonomi XBRL dapat berbeda di tiap negara karena perbedaan peraturan yang berlaku (BEI, 2018). Bursa Efek Indonesia mengembangkan taksonomi XBRL untuk Indonesia berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Taksonomi tersebut akhirnya diterbitkan pada 30 April 2014. BEI mewajibkan semua perusahaan terbuka untuk mengimplementasikan XBRL mulai tahun 2015. Untuk mewujudkan hal itu selama masa persiapannya, BEI gencar melakukan penyuluhan dan pelatihan terkait pelaporan berbasis XBRL.

Penerapan XBRL di Indonesia telah berjalan selama 3 tahun. Peneliti ingin melakukan penelitian relevansi dari informasi keuangan yang dihasilkan XBRL terhadap harga pasar sesudah penerapan XBRL. Relevansi tersebut nantinya dibandingkan dengan periode sebelum penerapan XBRL. Penelitian yang menggunakan proksi yang sama dalam hal ini relevansi nilai seperti penelitian yang dilakukan Liu & Liu, (2007), Barth, *et al.*, (2008), Shamki & Rahman, (2013), Dontoh, *et al.*, (2004) yaitu kualitas informasi akuntansi diukur dengan proksi relevansi nilai. Proksi ini digunakan sesuai dengan hasil Barth, *et al.*, (2008) yang menyatakan informasi akuntansi yang berkualitas tinggi adalah informasi dengan tingkat relevansi nilai yang tinggi. Konsisten dengan penelitian tersebut,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait pengaruh penerapan XBRL di Bursa Efek Indonesia. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian untuk menguji pengaruh relevansi nilai informasi akuntansi dengan variabel laba per lembar saham (EPS) dan nilai buku ekuitas (BVPS), terhadap harga saham pada penerapan XBRL di Indonesia dengan ukuran perusahaan dan tingkat utang sebagai variabel kontrol dan untuk menguji perbedaan kualitas informasi akuntansi pada periode sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Bursa Efek Indonesia.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Ross (1977) merupakan pencetus teori sinyal, menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaan dibanding calon investor akan terdorong untuk menyampaikan informasi perusahaan agar harga sahamnya meningkat. Teori sinyal seharusnya mampu merefleksikan hubungan antara data akuntansi saat ini untuk memprediksi perubahan laba di masa datang. Hubungan baik antara prinsipal (pemberi kerja) dan agen (manajemen perusahaan) akan dapat terus berlanjut apabila prinsipal puas dengan kinerja agen dan penerima sinyal juga dapat menafsirkan sinyal perusahaan sebagai sinyal yang positif.

Teori sinyal memfokuskan pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada keputusan investasi pihak di luar perusahaan (Gupitasari, 2014). Teori ini menjelaskan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Informasi adalah unsur penting bagi investor dan perusahaan karena informasi dapat menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana efeknya pada pasar. Informasi yang diperlukan oleh investor di pasar modal adalah informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sehingga dapat digunakan sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Gupitasari (2014), laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Para

investor memerlukan informasi yang lengkap, cepat dan akurat untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan pemilihan investasi terkait diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya laku di pasar modal dan dibeli oleh investor maka perusahaan harus membuat pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan. Respon pasar modal terhadap perusahaan akan sangat tergantung pada sinyal atau informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Komparabilitas merupakan kualitas informasi yang membuat para pengguna informasi dapat membandingkan atau mengidentifikasi persamaan ataupun perbedaan dari dua gejala yang berbeda (Kieso, *et al.*, 2002). Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang dapat dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya atau bahkan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain (Muqodim, 2005). Pengguna informasi harus dapat membandingkan laporan keuangan antar periode guna mengidentifikasi kecenderungan posisi serta kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, pengguna informasi juga harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan lain guna mengevaluasi kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan secara *relative* (Kwong, 2010).

Evaluasi sangat berpengaruh penting bagi keputusan pengalokasian sumber daya. Sedangkan evaluasi hanya dapat dilakukan jika informasi yang tersedia dapat dibandingkan. Informasi yang ada pada laporan keuangan harus dapat disajikan secara komparatif. Laporan keuangan harus disusun menggunakan teknik-teknik dan basis pengukuran yang konsisten agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Pura, 2013). Teknik dan basis pengukuran akan dianggap konsisten apabila metode pengaplikasian tindakan akuntansi sama untuk kejadian yang serupa dari periode ke periode. Akan tetapi, bukan berarti perusahaan tidak dapat mengganti metode akuntansi. Perusahaan bisa mengganti satu metode dengan metode lainnya, akan tetapi pergantian tersebut dibatasi oleh situasi dimana perusahaan dapat menunjukkan metode yang baru lebih baik dari metode yang sebelumnya (Kieso, *et al.*, 2002).

Perusahaan dengan kualitas informasi akuntansi yang tinggi mempunyai relevansi nilai laba

bersih dan nilai buku ekuitas yang tinggi (Barth, *et al.*, 2001). Menurut *Financial Accounting Standards Board* (FASB), relevansi bertujuan untuk memastikan bahwa informasi mampu membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan dengan membantu pengguna membentuk prediksi tentang hasil dimasa lalu, sekarang dan masa yang akan datang atau untuk mengkonfirmasi atau memeriksa ekspektasi.

Relevansi merupakan suatu kualitas informasi yang dapat mempengaruhi keputusan pengguna informasi untuk memprediksi kejadian di masa lalu, kini dan masa yang akan datang atau mengkonfirmasi dan mengkoreksi pengharapan sebelumnya. Sebuah laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila data yang diolah atau informasi yang disajikan hanya yang berkaitan dengan transaksi yang bersangkutan (Muqodim, 2005). Relevansi nilai merupakan pelaporan angka-angka dari informasi akuntansi yang memiliki model prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pada pasar modal. Konsep relevansi nilai ini tidak lepas dari kriteria relevan, jika jumlah yang disajikan dapat mencerminkan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan (Firsty, 2014).

Extensible Business Reporting Language (XBRL) merupakan standar yang berlaku internasional dalam hal pelaporan keuangan berbasis XML dan dikembangkan untuk memfasilitasi komunikasi data bisnis dan data keuangan secara elektronik. XML merupakan singkatan dari *Extensible markup language*, yang berarti bahasa penanda (*markup language*) dan telah berlaku secara universal untuk penyajian informasi secara tersruktur. XBRL dapat dikatakan sebagai versi XML yang khusus dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan dan bisnis (XBRL, 2000). XBRL merupakan cara baru perusahaan dan organisasi lainnya untuk mentransmisi dan menggunakan data laporan keuangan. Contohnya, perusahaan-perusahaan terbuka di Amerika Serikat telah mengirimkan laporan-laporannya kepada otoritas bursa disana dalam format XBRL.

Menurut BEI (2018), XBRL merupakan sebuah bahasa komunikasi elektronik yang secara universal digunakan untuk transmisi dan pertukaran informasi bisnis. XBRL menyempurnakan proses persiapan, analisis, dan akurasi untuk berbagai pihak yang menyediakan dan menggunakan informasi bisnis. Sebuah organisasi atau perusahaan dapat membuat sebuah

pelaporan informasi dengan berbasis XBRL. Maka, XBRL akan memberikan manfaat antara lain meningkatkan efisiensi, kecepatan dan mengotomatisasikan pengolahan data yang dapat menunjang proses analisa dan kualitas informasi yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan perusahaan.

Ada dua item penting yang menjadi dasar untuk memahami XBRL, yaitu taksonomi dan *instance document*. Taksonomi dapat diartikan sebagai suatu hirarki tertentu, contohnya kas termasuk didalam aset lancar. XBRL mengembangkan suatu kumpulan standar tag. Proses tagging disini adalah penyesuaian antar elemen dalam taksonomi dan akun akuntansi sehingga data yang disajikan sesuai dengan akun masing-masing (Richards, *et al.*, 2006).

Dengan adanya pelaporan yang berkelanjutan maka pengguna informasi laporan keuangan mampu mengakses informasi tentang lingkungan bisnis dan kinerja sosial dengan ukuran transparansi penting. Laporan terintegrasi tidak mencari pengganti, tidak menambah, menjelaskan hasil bisnis. Sebagai gantinya, perubahan berpikir dan perilaku akan menghasilkan nilai dari komunikasi. Peranan potensial dari XBRL adalah penciptaan nilai yaitu dengan mempengaruhi lingkungan luar persahaan seperti faktor kondisi ekonomi, perubahan teknologi, isu sosial, tantangan perubahan lingkungan. Dengan penciptaan konteks yang berdasarkan kegiatan operasi perusahaan. Penciptaan nilai juga berdampak dalam perusahaan juga seperti hubungan antara karyawan, pelanggan, pemasok, partner bisnis, dan komunitas lokal.

Penelitian relevansi nilai dirancang untuk menetapkan manfaat nilai-nilai akuntansi terhadap harga saham sebelum dan sesudah penerapan XBRL. Relevansi nilai merupakan pelaporan angka-angka akuntansi yang memiliki tiga kualitas yaitu nilai prediksi, nilai umpan balik dan ketepatan waktu. Konsep tersebut tidak terlepas dari kriteria relevan dari standar akuntansi keuangan karena jumlah suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah yang disajikan merefleksikan informasi-informasi suatu perusahaan (Barth, *et al.*, 2001).

Konsep relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan tentang bagaimana investor bereaksi terhadap pengumuman informasi akuntansi (Francis & Schipper, 1999). Reaksi ini akan membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang

sangat penting dan menjadi pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi bermanfaat bagi investor. Laba akuntansi yang merupakan produk akuntansi berbasis akrual lebih sering dianggap sebagai prediktor yang baik yaitu membantu dalam memperkirakan pendapatan dan kejadian ekonomi di masa mendatang. Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa laba akuntansi yang diprosikan oleh EPS berhubungan dengan harga saham.

Literatur relevansi nilai menyatakan bahwa konsep dari relevansi nilai yaitu kemampuan variabel akuntansi yang diungkapkan dalam laporan keuangan untuk menjelaskan harga pasar saham (Ernest & Oscar, 2014). Relevansi nilai dapat dilihat dari hubungan statistik antara informasi akuntansi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dan harga saham atau tingkat kembalian saham (Abiodun, 2012). Peningkatan hubungan antara informasi keuangan dengan harga maupun *return* saham menandakan bahwa informasi keuangan dengan harga maupun *return* saham menandakan bahwa informasi keuangan lebih informatif bagi investor. Hubungan tersebut dapat dilihat pada peningkatan R^2 dari hasil regresi model harga atau *return* (Brown, *et al.*, 1999) dan (Barth, *et al.*, 2001). Literatur lain dari relevansi nilai mengatakan bahwa ada dua model penilaian untuk menguji hubungan antara nilai pasar dan angka-angka akuntansi yaitu model *return* dan model harga. Model *return* menguji hubungan antara *return* saham dan pendapatan akuntansi (Easton & Harris, 1991). Model harga dilakukan untuk menguji hubungan antara harga saham dengan *book value* dan pendapatan (Ota, 2001).

Penerapan XBRL memiliki pengaruh besar pada pelaporan perusahaan dan kinerja perusahaan. Penerapan XBRL kedalam perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia bertujuan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang berkelanjutan, meningkatkan item-item pengungkapan sehingga akan terjadi peningkatan nilai perusahaan, meningkatkan akuntabilitas manajemen dalam menjalankan perusahaan, menghasilkan informasi laporan keuangan yang lebih relevan, akurat dan dapat diperbandingkan serta menghasilkan informasi yang valid untuk setiap elemen laporan keuangan.

Laba per saham (EPS) merupakan salah satu proksi didalam menghitung relevansi nilai informasi

suatu perusahaan, dengan adanya XBRL yang lebih dapat meningkatkan relevansi informasi akuntansi membuat EPS sebagai suatu proksi menjadi meningkat. Oleh karena itu, EPS akan mengalami peningkatan relevansi nilai setelah XBRL diadopsi oleh perusahaan. Nilai buku ekuitas per lembar saham adalah nilai saham menurut laporan keuangan dari suatu perusahaan. Nilai buku ekuitas per lembar saham ini menunjukkan aset bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham, dapat disimpulkan nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas yang terdiri dari nilai nominal saham beredar, agio saham, modal disetor dan laba ditahan, dibagi dengan jumlah saham beredar, jadi karena aset bersih sama dengan total ekuitas pemegang saham.

Berdasar hasil penelitian (Barth, *et al.*, 2001) menunjukkan bahwa laba, nilai buku dan arus kas operasional memiliki relevansi nilai, yaitu laba dan nilai buku memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga pasar saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Barth, *et al.*, 2008) menemukan bahwa penerapan standar akuntansi internasional atau IFRS berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini lebih dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Konsep relevansi nilai, tidak lepas dari kriteria relevan apabila jumlah yang disajikan pada laporan keuangan dapat mencerminkan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan. Berkaitan dengan uraian tersebut, maka disusun hipotesis:

H1: Terdapat perbedaan pengaruh relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Indonesia

H1a: Terdapat perbedaan pengaruh laba perusahaan terhadap harga saham pada sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Bursa Efek Indonesia

H1b: Terdapat perbedaan pengaruh nilai buku ekuitas terhadap harga saham sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Populasi dalam penelitian ini merupakan semua perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 dengan jenis data *cross section* selama periode 2013-2017. Desain penelitian berdasar *purposive sampling* berdasar kriteria sampel 1) pe-

sahaan dari sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 2) perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 2013 dan perusahaan yang baru terdaftar setelah 2013 maka, akan dikeluarkan dari sampel penelitian; 3) perusahaan yang mempublikasi data laporan keuangan secara konsisten selama tahun 2013-2017; dan 4) perusahaan menyediakan data yang diperlukan untuk melakukan pengujian relevansi nilai yaitu perusahaan yang memiliki laba dan nilai buku positif selama periode observasi.

Penelitian ini termasuk dalam studi komparatif. Menurut (Nazir, 2005), penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya fenomena tertentu. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Earnings per Share* (EPS), dan *Book Value per Share* (BVPS) sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Kemudian variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan tingkat utang. Laba perusahaan dan nilai buku ekuitas merupakan item yang diteliti dan menjadi bagian dari variabel independen.

Laba perusahaan diukur dengan EPS adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan untuk setiap saham biasa yang beredar. Laba per saham berfungsi sebagai indikator profitabilitas perusahaan. EPS adalah fundamental penting yang digunakan dalam menilai suatu perusahaan karena merinci laba perusahaan berdasarkan per saham. Hal ini sangat penting karena jumlah saham yang beredar dapat berubah, dan total pendapatan perusahaan mungkin tidak menjadi ukuran nyata profitabilitas bagi investor (Elshandidy, 2014). Aspek penting dari EPS yang sering diabaikan adalah modal yang diperlukan untuk menghasilkan laba (laba bersih) dalam perhitungan. Dua perusahaan dapat menghasilkan angka EPS yang sama, tetapi orang dapat melakukannya dengan ekuitas yang lebih sedikit (investasi) perusahaan itu akan lebih efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan pendapatan dan, semua hal lain dianggap sama, akan menjadi perusahaan yang lebih baik. Investor juga perlu menyadari manipulasi laba yang akan mempengaruhi kualitas jumlah laba. Adalah penting untuk tidak bergantung pada satu ukuran finansial apa pun, tetapi untuk menggunakannya dalam hubungannya dengan analisis pernyataan dan tindakan-tindakan lain.

Nilai buku ekuitas diukur dengan *Book Value per Share* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar (Liu & Liu, 2007). Nilai buku ini adalah jumlah yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham pada waktu pembubaran likuidasi perusahaan, jika aset dapat dijual sebesar nilai bukunya. BVPS ini sering digunakan untuk membandingkan nilai pasar per saham perusahaan.

Jika nilai BVPS lebih tinggi dari nilai pasar per sahamnya, maka sahamnya disebut *Undervalued* atau murah yang berarti perdagangan saham lebih rendah dari harga yang ditentukan pasar. Namun apabila nilai BVPS lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai pasar per sahamnya, maka saham tersebut dikatakan kemahalan atau *Overvalued*. BVPS ini dapat menentukan apakah saham suatu perusahaan telah *overvalued* atau *undervalued* dan ini membantu investor untuk mengambil keputusan investasi. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang dilihat dari data laporan keuangan yaitu total aset, dan tingkat utang perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan.

Model harga yang digunakan pada penyederhanaan model ohlson yang digunakan pada penelitian (Barth, *et al.*, 2008) dan (Halonen, *et al.*, 2013) dikombinasikan dengan (Shamki & Kumar, 2013). Persamaan regresi untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$P_{(it+1)} = \alpha + \beta_1 \text{EPS} + \beta_2 \text{BVPS} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{LEV} + \epsilon_t$$

Keterangan:

P_{it+1} = *Price* atau harga saham perusahaan i pada bulan ketiga $t+1$

EPS = *Earnings per Share* perusahaan i pada tahun t

BVPS = *Book Value per Share* perusahaan i pada tahun t

SIZE = Log dari total aset perusahaan i pada tahun t

LEV = Total utang per total aset perusahaan i pada tahun t

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

ϵ_t = Residual perusahaan i pada periode t

Dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS untuk menguji pengaruh dan uji beda sebelum dan sesudah penerapan XBRL. Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan regresi linier

berganda untuk periode data sebelum dan sesudah penerapan XBRL secara terpisah. Analisis selanjutnya menggunakan *Chow test* yang ditemukan oleh Gregory Chow. Teknik statistik ini dipilih karena dapat menguji kesamaan koefisien (*test for equality coefficient*) dalam runtun waktu dengan mengklasifikasikan kelompok obeservasi menjadi sebelum dan sesudah.

Pengujian *equality of coefficient* dengan *chow test* ini menggunakan *residual sum of squares* (RSS) yang didapat dari regresi linear dalam tabel Anova untuk hubungan variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Kemudian dilakukan repetisi untuk variabel dependen dengan satu variabel dependen, dan dilakukan repetisi untuk seluruh variabel independennya.

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Berdasar data yang diperoleh, diketahui bahwa keseluruhan perusa-

haan manufaktur yang tercatat di BEI sebanyak 147 perusahaan. Akan tetapi, dari jumlah tersebut hanya 73 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Penelitian ini mengambil periode selama empat tahun yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, dimana tahun 2015 tidak dijadikan sampel penelitian karena tahun 2015 penerapan XBRL baru di laksanakan di Indonesia. Jumlah sampel dalam penelitian ini untuk sebelum penerapan XBRL terdapat 146 observasi dan untuk sesudah penerapan XBRL terdapat 146 observasi, jadi total keseluruhan sampel adalah 292 observasi.

HASIL PENELITIAN

Dengan menggunakan sampel yang relatif baru, maka hasil penelitian diharapkan dapat lebih relevan untuk memahami kondisi yang terjadi di BEI. Berikut disajikan Tabel 1 yang menunjukkan ringkasan mengenai sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1
Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria	Perusahaan	Observasi
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017	147	588
Perusahaan yang baru terdaftar (IPO) setelah tahun 2013	(9)	(36)
Perusahaan yang Delisting selama tahun 2013-2017	(4)	(14)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2013-2017	(61)	(244)
Jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian	73	292

Sumber: Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda. Variabel yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, dua variabel kontrol dan satu variabel dependen. Dua variabel independen tersebut adalah rasio EPS dan rasio BVPS, untuk dua variabel kontrol dalam penelitian ini adalah total aset dan tingkat *leverage* serta variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

Analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi data tentang nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), deviasi standar untuk masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif dari variabel penelitian dengan menggunakan SPSS disajikan pada Tabel 2.

Berdasar hasil analisis deskriptif diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 146 data sampel sebelum XBRL dan terdapat 146 data sampel untuk setelah XBRL. Terdapat peningkatan rata-rata nilai EPS sebelum penerapan XBRL sebesar 4,2101 menjadi 4,4896 sesudah penerapan XBRL. Demikian juga untuk rata-rata nilai buku ekuitas (BVPS) juga mengalami peningkatan dari 6,7454 sebelum penerapan XBRL menjadi 6,8424 sesudah penerapan XBRL.

Terjadi peningkatan rata-rata nilai SIZE atau total aset perusahaan dari 12,0208 menjadi 14,6809. Untuk nilai rata-rata *Leverage* juga mengalami peningkatan dari 0,3997 menjadi 0,4544. Dan terakhir, peningkatan nilai harga saham rata-rata sebelum

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Deviasi Standar
Sebelum XBRL					
LN_EPS	146	0,00	8,30	4,2101	1,74448
LN_BVPS	146	4,19	10,00	6,7454	1,24285
LN_Size	146	11,85	19,67	12,0208	1,67546
Leverage	146	0,02	0,86	0,3997	0,17566
LN_Price	146	3,91	11,34	7,0533	1,58013
Setelah XBRL					
LN_EPS	146	0,00	10,93	4,4896	1,97363
LN_BVPS	146	3,95	10,75	6,8424	1,49733
LN_Size	146	11,48	19,28	14,6809	1,67674
Leverage	146	0,07	2,80	0,4544	0,28130
LN_Price	146	3,91	14,00	7,2573	1,97259

Sumber: Output SPSS

penerapan XBRL sebesar 7,0533 menjadi 7,2573. Adanya kenaikan nilai rata-rata baik EPS, nilai rata-rata nilai buku ekuitas per lembar saham dan nilai rata-rata per lembar saham mengindikasikan terjadi perbaikan kinerja akuntansi pada tahun 2016 yaitu setelah penerapan XBRL dibandingkan tahun 2014 yakni sebelum penerapan XBRL.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusi secara normal atau tidak. Analisis model regresi yang baik dalam kriteria asumsi klasik adalah model memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas

akan menggunakan metode one sample *Kolgomorov-Smirnov* seperti yang ditampilkan pada Tabel 3 untuk uji normalitas sebelum menerapkan XBRL dan Tabel 4 untuk uji normalitas sesudah menerapkan XBRL.

Berdasar hasil pengolahan data dengan SPSS, terlihat nilai *p-value* dari LN_EPS sebesar 0,879, nilai *p-value* dari LN_BVPS sebesar 0,633, nilai *p-value* dari LN_SIZE sebesar 0,581, nilai *p-value* dari *Leverage* sebesar 0,691 dan nilai *p-value* dari LN_Price sebesar 0,376. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa *p-value* tiap variabel > 0,05 (α), maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Sebelum Menerapkan XBRL

Variabel	Sig.	Keterangan
LN_EPS	0,879	Normal
LN_BVPS	0,633	Normal
LN_SIZE	0,581	Normal
Leverage	0,691	Normal
LN_Price	0,376	Normal

Sumber: Data diolah

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Sesudah Menerapkan XBRL

Variabel	Sig.	Keterangan
LN_EPS	0,242	Normal
LN_BVPS	0,872	Normal
LN_SIZE	0,052	Normal
Leverage	1,898	Normal
LN_Price	0,522	Normal

Sumber: Data diolah

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas Sebelum Menerapkan XBRL

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
LN_EPS	0,433	2,307	Tidak Ada Multikolinieritas
LN_BVPS	0,463	2,161	Tidak Ada Multikolinieritas
LN_SIZE	0,719	1,391	Tidak Ada Multikolinieritas
Leverage	0,959	1,043	Tidak Ada Multikolinieritas

Sumber: Data diolah

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas Sesudah Menerapkan XBRL

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
LN_EPS	0,343	2,916	Tidak Ada Multikolinieritas
LN_BVPS	0,342	2,925	Tidak Ada Multikolinieritas
LN_SIZE	0,859	1,165	Tidak Ada Multikolinieritas
LN_Leverage	0,994	1,006	Tidak Ada Multikolinieritas

Sumber: Data diolah

Berdasar hasil pengolahan data dengan SPSS, terlihat *p-value* dari LN_EPS sebesar 0,242, nilai *p-value* dari LN_BVPS sebesar 0,872, nilai *p-value* dari LN_SIZE sebesar 0,052, nilai *p-value* dari *Leverage* sebesar 1,898 dan nilai *p-value* dari LN_Price sebesar 0,522. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa *p-value* tiap variabel $> 0,05$ (α), maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi adanya variabel independen yang saling berkorelasi satu sama lain. Masalah multikolinieritas terjadi pada model regresi linier berganda. Deteksi

terhadap multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Apabila *tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$, maka terjadi multikolinieritas. Apabila *tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5 untuk sebelum menerapkan XBRL dan Tabel 6 untuk uji multikolinieritas sesudah menerapkan XBRL.

Berdasar Tabel 5, variabel LN_EPS memiliki *tolerance value* sebesar 0,433 $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar 2,307 < 10 , sehingga variabel EPS dikatakan tidak ada masalah multikolinieritas. Variabel LN_BVPS memiliki *tolerance value* sebesar 0,463 $> 0,10$

dan nilai VIF sebesar $2,161 < 10$, sehingga variabel BVPS dikatakan tidak ada masalah multikolinearitas. Variabel LN_SIZE memiliki *tolerance value* sebesar $0,719 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,391 < 10$, sehingga variabel SIZE dikatakan tidak ada masalah multikolinearitas. Variabel *Leverage* memiliki *tolerance value* sebesar $0,959 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,043 < 10$, sehingga variabel *Leverage* dikatakan tidak ada masalah multikolinearitas.

Berdasar Tabel 6, variabel LN_EPS memiliki *tolerance value* sebesar $0,343 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,916 < 10$, sehingga variabel EPS dikatakan tidak ada masalah multikolinearitas. Variabel LN_BVPS memiliki *tolerance value* sebesar $0,342 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,925 < 10$, sehingga variabel BVPS juga dikatakan tidak ada masalah multikolinearitas. Variabel

LN_SIZE memiliki *tolerance value* sebesar $0,859 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,165 < 10$, sehingga variabel SIZE dikatakan tidak ada masalah multikolinearitas. Variabel *Leverage* memiliki *tolerance value* sebesar $0,994 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,006 < 10$, sehingga variabel *Leverage* dikatakan tidak ada masalah multikolinearitas

Pengambilan keputusan untuk mengetahui apakah data hasil uji heteroskedastisitas adalah jika korelasi nilai signifikansi $< \alpha$ maka terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dimana nilai α sebesar $0,05$. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 7 untuk sebelum menerapkan XBRL dan Tabel 8 untuk uji heteroskedastisitas sesudah menerapkan XBRL.

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas Sebelum Menerapkan XBRL

Variabel	Sig.	Keterangan
LN_EPS	0,694	Homoskedastisitas
LN_BVPS	0,577	Homoskedastisitas
LN_SIZE	0,616	Homoskedastisitas
Leverage	0,871	Homoskedastisitas

Sumber: Data diolah

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Sesudah Menerapkan XBRL

Variabel	Sig.	Keterangan
LN_EPS	0,936	Homoskedastisitas
LN_BVPS	0,816	Homoskedastisitas
LN_SIZE	0,298	Homoskedastisitas
Leverage	0,461	Homoskedastisitas

Sumber: Data diolah

Berdasar Tabel 7, tingkat signifikansi variabel LN_EPS sebesar $0,694$, variabel LN_BVPS sebesar $0,577$, variabel LN_SIZE sebesar $0,616$ dan variabel *Leverage* sebesar $0,817$ memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari α ($0,05$). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Berdasar Tabel 8, tingkat signifikansi variabel LN_EPS sebesar $0,936$, variabel LN_BVPS sebesar $0,816$, variabel LN_SIZE sebesar $0,298$ dan variabel *Leverage* sebesar $0,461$ memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari α ($0,05$). Jadi dapat ditarik simpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian yang meneliti tentang perbedaan pengaruh relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Bursa Efek Indonesia akan disajikan pada Tabel 9. Metode yang dikembangkan oleh (Barth, *et al.*, 2008), yaitu dengan menggunakan *price model*, diestimasi dengan menggunakan metode regresi berganda untuk peridodesebelum dan periode sesudah. Selain menggunakan variabel yang dikembangkan oleh (Barth, *et al.*, 2001), penelitian ini menambahkan dua variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan (total aset) dan tingkat *leverage*.

Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau varians dari suatu variabel dapat dijelaskan oleh perubahan atau varians pada variabel yang lain (Ghozali, 2016). Nilai koefisien ini berada diantara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varians variabel amat terbatas. Akan tetapi, jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varians variabel dependen.

Pada Tabel 9, nilai F untuk sebelum penerapan XBRL sebesar 131,227 dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai F untuk sesudah penerapan XBRL sebesar 215,371 dengan nilai signifikansi 0,000, yang artinya jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas signifikansi α (0,05) maka disimpulkan hipotesis H1 yaitu terdapat pengaruh relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah penerpaan XBRL di

Indonesia didukung.

Pengujian peningkatan kualitas informasi akuntansi yang diprosikan dengan relevansi nilai difokuskan pada perubahan nilai *Adjusted R²* sebelum dan sesudah penerapan XBRL. Pada Tabel 9 menunjukkan terdapat kenaikan *Adjusted R²*, pada tahun 2013 yaitu periode sebelum penerapan XBRL nilai *Adjusted R²* adalah 0,782 menjadi 0,855 pada tahun 2017 yaitu periode setelah penerapan XBRL. Jika nilai *Adjusted R²* meningkat maka kualitas informasi akuntansi juga meningkat sesudah penerapan XBRL (Barth, *et al.*, 2008), (Ota, 2001), (Chua, *et al.*, 2012).

Bukti empiris ini menunjukkan terdapat perubahan relevansi nilai perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia sebelum dan sesudah penerapan XBRL. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya Ayuntari (2015), Ratih & Kusumaningdiya, (2015), yang menyatakan terdapat kenaikan relevansi nilai setelah penerapan XBRL. Analisis selanjutnya dari Tabel 9 adalah koefisien LN_EPS mengalami peningkatan dari 0,621 menjadi 0,822 setelah penerapan XBRL. Dan koefisien dari LN_BVPS juga mengalami peningkatan dari 0,079 menjadi 0,119. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai relevansi untuk EPS dan BVPS.

Akan tetapi, untuk variabel LN_SIZE terjadi penurunan dari 0,237 menjadi 0,088. Hasil ini menunjukkan penurunan nilai koefisien untuk variabel kontrol yang berarti tidak terjadi perubahan relevansi nilai untuk SIZE kemungkinan penurunan ini disebabkan oleh tindakan yang dilakukan perusahaan. Dan variabel *Leverage* terjadi peningkatan dari -0,954 menjadi 0,169.

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Sebelum Penerapan XBRL		Sesudah Penerapan XBRL	
	Koefisien	Signifikansi	Koefisien	Signifikansi
LN_EPS	0,621	0,000	0,822	0,000
LN_BVPS	0,079	0,279	0,119	0,097
LN_SIZE	0,237	0,000	0,088	0,030
Leverage	-0,954	0,008	0,169	0,449
Nilai F	131,227	0,000	215,371	0,000
Adjusted R ²	0,782		0,855	

Sumber: Data diolah

Hasil peningkatan tingkat *leverage* ini kemungkinan disebabkan perusahaan menambah utang perusahaan untuk modal kerja dan ekspansi perluasan usaha perusahaan.

Teknik *chow test* digunakan untuk menguji kesamaan koefisien (*equality of coefficient*) dalam runtun waktu dengan mengklasifikasikan kelompok observasi menjadi periode sebelum dan sesudah. Pengujian ini menggunakan *residuals sum of squares* (RSS). Hasil pengujian *chow test* dapat dilihat pada Tabel 10.

Berdasar Tabel 10, F hitung sebesar 4,8633 lebih tinggi dari F tabel sebesar 3,00. Hal ini berarti hipotesis relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Indonesia didukung

dengan menggunakan variabel harga saham sebagai variabel dependen dan nilai LN_EPS serta LN_BVPS sebagai variabel independen. Terdapat perubahan koefisien F yang berarti terjadi kenaikan kualitas informasi akuntansi sesudah penerapan XBRL.

Hasil Uji sensitivitas ini ditambahkan variabel dummy untuk tahun sebelum 0 dan tahun sesudah 1. Hasil uji menunjukkan F hitung sebesar 4,3389 lebih tinggi dari F tabel sebesar 3,00. Hal ini berarti terdapat perbedaan pengaruh relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Indonesia. Hasil uji sensitivitas ini menunjukkan hasil yang sama dengan Tabel 10 yaitu mendukung hipotesis 1.

Tabel 10
Hasil Equality of Coefficient dengan Chow Test_Total

Notasi	Keterangan	Nilai
RSS _r	Sum of square residual (2013 s.d 2017)	168,266
RSS ₁	Sum of square residual (2013)	77,887
RSS ₂	Sum of square residual (2017)	79,592
RSS _{ur}	RSS ₁ + RSS ₂	157,479
K	Jumlah parameter yang diestimasi	4
n ₁	Jumlah amatan sebelum penerapan XBRL	146
n ₂	Jumlah amatan setelah penerapan XBRL	146
Hitung F	$((RSS_r - RSS_{ur}/k) / (RSS_{ur}) / (n_1 + n_2 - 2k))$	4,8633
Tabel F		3,00

Sumber: Data diolah

Tabel 11
Hasil Uji Sensitivitas Equality of Coefficient dengan Chow Test_Total

Notasi	Keterangan	Nilai
RSS _r	Sum of square residual (2013 s.d 2017)	167,545
RSS ₁	Sum of square residual (2013)	76,658
RSS ₂	Sum of square residual (2017)	79,350
RSS _{ur}	RSS ₁ + RSS ₂	156,316
K	Jumlah parameter yang diestimasi	5
n ₁	Jumlah amatan sebelum penerapan XBRL	146
n ₂	Jumlah amatan setelah penerapan XBRL	146
Hitung F	$((RSS_r - RSS_{ur}/k) / (RSS_{ur}) / (n_1 + n_2 - 2k))$	4,3389
Tabel F		3,00

Selanjutnya untuk menguji kesamaan koefisien model relevansi nilai informasi akuntansi dengan menggunakan variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu EPS dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut:

Berdasar Tabel 12, F hitung sebesar 10,574 lebih tinggi dari F tabel sebesar 3,00. Terjadi perubahan kesamaan koefisien model relevansi nilai informasi akuntansi dengan menggunakan variabel harga saham sebagai variabel dependen dan nilai EPS sebagai variabel independen. Hal ini berarti hipotesis H1a didukung yaitu terdapat pengaruh EPS terhadap harga saham sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Indonesia.

Selanjutnya untuk menguji kesamaan koefisien model relevansi nilai informasi akuntansi dengan menggunakan variabel harga saham dan variabel BVPS dapat dilihat pada Tabel 13:

Berdasar Tabel 13, F hitung sebesar 7,3858 lebih besar dari F tabel sebesar 3,00. Terjadi perubahan kesamaan koefisien model relevansi nilai informasi akuntansi dengan menggunakan variabel harga saham sebagai variabel dependen dan nilai BVPS sebagai variabel independen. Hal ini berarti hipotesis H1b didukung yaitu terdapat pengaruh BVPS terhadap harga saham sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Indonesia.

Tabel 12
Hasil Equality of Coefficient dengan Chow Test_EPS

Notasi	Keterangan	Nilai
RSS_r	Sum of square residual (2013 s.d 2017)	171,545
RSS_1	Sum of square residual (2013)	78,646
RSS_2	Sum of square residual (2017)	81,164
RSS_{ur}	$RSS_1 + RSS_2$	159,810
K	Jumlah parameter yang diestimasi	2
n_1	Jumlah amatan sebelum penerapan XBRL	146
n_2	Jumlah amatan setelah penerapan XBRL	146
Hitung F	$((RSS_r - RSS_{ur}/k) / (RSS_{ur}) / (n_1 + n_2 - 2k))$	10,574
Tabel F		3,00

Sumber: Data diolah

Tabel 13
Hasil Equality of Coefficient dengan Chow Test_BVPS

Notasi	Keterangan	Nilai
RSS_r	Sum of square residual (2013 s.d 2017)	377,657
RSS_1	Sum of square residual (2013)	150,737
RSS_2	Sum of square residual (2017)	208,493
RSS_{ur}	$RSS_1 + RSS_2$	359,232
K	Jumlah parameter yang diestimasi	2
n_1	Jumlah amatan sebelum penerapan XBRL	146
n_2	Jumlah amatan setelah penerapan XBRL	146
Hitung F	$((RSS_r - RSS_{ur}/k) / (RSS_{ur}) / (n_1 + n_2 - 2k))$	7,3858
Tabel F		3,00

Sumber: Data diolah

Berikut adalah ringkasan dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan akan ditunjukkan pada Tabel 14:

Berdasar Tabel 14, hipotesis H1 terdapat pengaruh relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah penerapan XBRL di dukung. Hal ini ditunjukkan dengan F hitung yang meningkat dari periode sebelum sebesar 0,779 menjadi 0,855 pada periode sesudah penerapan XBRL. Untuk hipotesis H1a yaitu

terdapat pengaruh EPS terhadap harga saham sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Indonesia didukung. Hipotesis H1a dibuktikan dengan F hitung sebesar $10,574 >$ dari F tabel sebesar 3,00. Untuk hipotesis H1b yaitu terdapat pengaruh BVPS terhadap harga saham sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Indonesia didukung. Hipotesis H1b dibuktikan dengan F hitung sebesar $7,3858 >$ dari F tabel sebesar 3,00.

Tabel 14
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis	Simpulan
H1: Terdapat pengaruh relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Indonesia	Peningkatan F hitung, dari 131,227 (sebelum) menjadi 215,371 (sesudah). Peningkatan <i>Adjusted R²</i> . Dari 0,782 (sebelum) menjadi 0,855 (sesudah).	H1 didukung
H1a: terdapat pengaruh EPS terhadap harga saham sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Indonesia	F hitung > F tabel $10,574 > 3,00$	H1a didukung
H1b: terdapat pengaruh BVPS terhadap harga saham sebelum dan sesudah penerapan XBRL di Indonesia	F hitung > F tabel $7,3858 > 3,00$	H1b didukung

Sumber: Data diolah

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian menggunakan dua macam uji yaitu uji statistik regresi berganda dan *chow test*. Hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik regresi berganda menunjukkan terdapat perubahan relevansi nilai informasi akuntansi setelah penerapan XBRL. Berdasar hasil analisis penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut 1) Terdapat peningkatan relevansi nilai dari sebelum dan sesudah penerapan XBRL. Dengan adanya peningkatan relevansi nilai yang dilihat dari proksi EPS dan BVPS sebagai variabel independen dan adanya variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu SIZE (total aset) dan tingkat *leverage*, maka hipotesis H1 didukung; 2) hasil pengujian *chow test* antara harga saham dengan nilai EPS dan BVPS menunjukkan terjadi perubahan kesamaan koefisien relevansi nilai informasi akuntansi. Demikian juga hasil *chow test* untuk variabel harga

saham dengan variabel EPS menunjukkan hasil yang sama yaitu terjadi perubahan kesamaan koefisien model relevansi nilai informasi akuntansi yang berarti mendukung hipotesis H1a; 3) hasil *chow test* untuk variabel harga saham dengan variabel BVPS menunjukkan hasil yang sama, yaitu hasil terdapat perubahan kesamaan koefisien model relevansi nilai informasi akuntansi dari variabel BVPS terhadap harga saham yang berarti mendukung hipotesis H1b. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perubahan relevansi nilai informasi akuntansi untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah penerapan XBRL.

Saran

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan, 1) penelitian ini tidak membedakan perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia maupun perusahaan yang tidak aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan 2) penelitian ini tidak mengendalikan

dampak makro ekonomi yang terjadi selama periode observasi. Berdasar keterbatasan, saran untuk penelitian selanjutnya 1) penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan variabel kontrol guna mengontrol pengaruh diluar variabel independen seperti *Price Earning Ratio* (PER); 2) penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan observasi secara langsung seperti kuisioner kepada para analis yang menggunakan XBRL dan mempertimbangkan proksi yang lain dari kualitas informasi akuntansi seperti *Earning Management*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiodun, B. Y., 2012. Significant of Accounting Information on Corporate Value of Firms in Negeria. *Research Journal in Organization Psychology and Education Studies*, 105-113.
- Ayuntari, C. G., 2015. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Penerapan XBRL di Korea. *Universitas Gajah Mada*.
- Barth, M., Landsman, W. & Beaver, W., 2008. International Accounting Standards and Accounting Quality. *Journal of Accounting Research*, 46(3), 467- 498.
- Barth, M., Landsman, W. & Lang, M., 2001. The Relevance of The Value Relevance Literature for Financial Accounting Standard Setting: Another View. *Journal of Accounting and Economics*, 31, 77-104.
- BEI, 2018. *Bursa Efek Indonesia*. [Online] Available at: <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/xbrl/>
- Brown, S. L. K. & L. T., 1999. Use R2 in accounting research: measuring changes in value relevance over the last four decades. *Journal of Accounting and Economics*, 28(2), 83-115.
- Brown, S., Lo, K. & Lys, T., 1999. Use R2 in Accounting Research: Measuring Changes in Value Relevance Over the Last Four Decades. *Journal of Accounting and Economics*, 28(2), 83-115.
- Chua, Y., Cheong, C. & Gould, G., 2012. The Impact of Mandatory IFRS Adoption on Accounting Quality: Evidence from Australia. *Journal of International Accounting Research*, 1(1), 119-146.
- Dontoh, A., Radhakrishnan & Ronen, 2004. The Declining Value Relevance of Accounting Information and Non-Information Based Trading: An Empirical Analysis. *Contemporary Accounting Research*.
- Drever, M., Stanton, P. & McGowan, S., 2007. *Contemporary Issues in Accounting*. Australia: Wiley.
- Easton, P. D. & Harris, T. S., 1991. Earnings as an Explanatory Variable for Returns. *Journal of Accounting Research*, 29(1), 19-36.
- Elshandidy, T., 2014. Value relevance of accounting information : evidence from an emerging market. *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*, 30, 176-186.
- Ernest, O. & Oscar, M. C., 2014. The Comperative Study of Value Relevance of Financial Information in The Nigeria Banking and Petroleum Sectors. *Journal of Business Studies Quarterly*, 6(1).
- FASB, 2018. *FASB*. [Online] Available at: www.fasb.org
- Firsty, K. P., 2014. Menguji Perubahan Kualitas Ak-rual dan Relevansi Nilai Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Full Adopsi IFRS. *Jurnal Akuntansi*, 2, 7.
- Francis, J., Olson, P. & Schipper, K., 2006. Earnings Quality. *Foundations and Trends in Accounting*, 1(4), 259-340.
- Francis, J. & Schipper, K., 1999. Have Financial Statements Lost Their Relevance. *Jurnal of Accounting Research*, 37(2).
- Ghozali, L., 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro..
- Gupitasari, S. S., 2014. Analisis Komparasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi IFRS di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(3), 3.
- Halonen, E., Pavlovic, J. & Persson, R., 2013. Value relevance of accounting information and its impact on stock prices: Evidence from Sweden. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 9(1), 47-59.
- Jama'an, 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik

- terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Publik di BEJ). *Tesis, Universitas Diponegoro*.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J. & Warfield, T. D., 2002. *Akuntansi Intermediate, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kwong, L., 2010. The Value Relevance of Financial Reporting in Malaysia: Evidence from Three Different Financial Reporting Periods. *International Journal of Business and Accountancy*, 1(1), 1-19.
- Liu, J. & Liu, C., 2007. Value Relevance of Accounting Information in Different Stock Market Segments: The Case of Chinese A-, B- and H- Shares. *Journal of International Accounting Research*: 6(2), 55-81.
- Munawir, S., 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Muqodim, 2005. *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: Ekonoasia.
- Nazir, M., 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ota, K., 2001. The impact of valuations models on value relevance studies in accounting: a review of theory and evidence. *SSRN*.
- Prasetya, D., 2017. Perbedaan Karakteristik Perusahaan Sebelum Diwajibkannya Laporan Keuangan Berbasis Extensible Business Reporting Language (XBRL) di Indonesia Tahun 2015: Perbandingan Antara Perusahaan yang Menggunakan Xbrl dan Tidak Menggunakan XBRL. *Universitas Gajah Mada*.
- Pura, R., 2013. *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahwani, N. R., Sadewa, M. M. & Adriani, 2015. Boosting Sharia Compliance via the Extension of IDX XBRL Taxonomy. *The 5th Annual International Conference on Accounting and Finance*, pp. <https://doi.org/10.5176/2251-1997>.
- Ratih, T. W. & Kusumaningdyah, A. A., 2015. Perubahan Relevansi Nilai dalam Informasi Akuntansi Setelah Adopsi IFRS. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 341-511.
- Richards, J., Smith, B. & Saeedi, A., 2006. An Introduction to XBRL. *Social Research Network*, 1-16.
- Ross, S. A., 1977. The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach. *Journal of Economics*, 8.
- SEC, 2009. Interactive data to improve financial reporting. US: Securities and exchange commission..
- Sekaran, U. & Bougie, R., 2013. *Research Methods for Business (J.W. & S. Ltd, Ed) (Sixth)*. Chichester: John Wiley 7 Sons Ltd.
- Shamki, D., 2012. Impact of non accounting information on the value relevance of accounting information: the case of Jordan. *International Journal of Business and Social Research*, 1(2), 9-24.
- Shamki, D. & Kumar, S., 2013. The influence of Economic Factors on the Value relevance of accounting information in Jordan. *International Journal of Business and Management*, 8(6), 89-104.
- Shamki, D. & Rahman, A. A., 2013. Does financial disclosure influence the value relevance of accounting information?. *Education, Business and Society: Contemporary Middle Eastern Issues*, 6(3/4), 216-232.
- Sharma, A. K. S. & S. R., 2012. Value Relevance of Financial Reporting and Its Impact on Stock Prices: Evidence from India. *South Asian Journal of Management*, 60-77.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*.

Bandung: Alfabeta.

Wolk, E. A., 2001. Signalling, Agency Theory, Accounting Policy Choice.. *Accounting and Business Research*, 18.

XBRL, 2000. *XBRL International*. [Online] Available at: <https://www.xbrl.org/the-standard/what-an-introduction-to-xbrl/>

Yoon, H., Zo, H. & Ciganek, A. P., 2011. Does XBRL Adoption Reduce Information Asymetry?. *Journal of Business Research*, 157-163.